

**PERAN TEORI PENETRASI SOSIAL GURU BIMBINGAN
KONSELING DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA
KEDISIPLINAN DI MAN 1 MEDAN**

TUGAS AKHIR

Oleh:

FIRYA RABIA ADAWIYAH
2203110140

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Firyra Rabia Adawiyah

NPM : 2203110140

Pada Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2026

Waktu : Pukul 08.15 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, M.Si. (.....)

PENGUJI II : Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom. (.....)

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom. (.....)

PANITIA PENGUJI

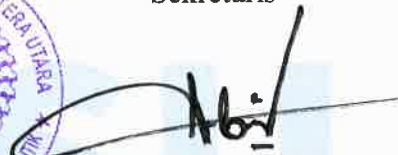
Ketua



Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh., MSP



Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Firya Rabia Adawiyah
NPM : 2203110140
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : Peran Teori Penetrasi Sosial Guru Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Budaya Kedisiplinan Di Man 1 Medan

Medan, 14 April 2026

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

NIDN: 0111117804

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi



Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

NIDN: 0125948401



Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh., MSP

NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Firya Rabia Adawiyah**, NPM 2203110140 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 18 April 2026

Yang menyatakan



Firya Rabia Adawiyah

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Membolak-balikkan hati dan Maha Menenangkan jiwa. Atas rahmat dan kasih sayang-Nya, penulis dikuatkan saat lelah, ditenangkan saat gelisah, dan dituntun saat langkah terasa hilang arah. Dalam setiap jatuh dan bangkit yang penulis lalui, selalu ada campur tangan-Nya yang tidak pernah benar-benar meninggalkan penulis.

Dalam setiap proses penyusunan tugas akhir, penulis merasakan begitu banyak pelajaran berharga. Tidak hanya tentang menyelesaikan sebuah karya ilmiah, tetapi juga tentang belajar sabar, bertahan, dan percaya bahwa setiap kesulitan pasti memiliki jalan keluar. Di saat harapan terasa redup, Allah selalu menghadirkan jalan, bahkan dari arah yang tidak pernah penulis sangka.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa izin dan kehendak Allah SWT, tidak akan ada satu pun bagian dari perjalanan ini yang bisa diselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk kecil dari rasa terima kasih atas segala nikmat, kekuatan, dan kesempatan yang telah diberikan.

Terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan untuk Ibu tercinta Linda Sari Lubis, sosok perempuan hebat yang telah menjadi tulang punggung keluarga dan sumber kekuatan dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan yang mungkin tidak pernah bisa penulis hitung satu per satu, keringat, lelah, dan air mata yang Ibu sembunyikan demi melihat penulis tetap kuat dan terus melangkah.

Ibu adalah alasan penulis tidak boleh menyerah. Di saat dunia terasa berat, penulis selalu ingat bahwa ada Ibu yang berjuang lebih keras, tanpa banyak kata, tanpa mengeluh. Setiap doa yang Ibu panjatkan diam-diam menjadi kekuatan yang menuntun penulis sampai di titik ini.

Penulis mulai menyadari bahwa di balik setiap langkah yang dicapai, ada perjuangan Ibu yang jauh lebih besar dari yang terlihat. Perjalanan ini bukan hanya tentang penulis, tetapi tentang kita tentang semua lelah yang Ibu tanggung agar penulis bisa sampai sejauh ini.

Penulis mengetahui bahwa perjalanan ini tidak mudah bagi Ibu, namun Ibu tetap berdiri tegak, menjadi tempat penulis bersandar sekaligus alasan untuk bangkit. Tugas akhir ini penulis persembahkan untuk Ibu sebagai bentuk kecil dari rasa terima kasih dan bakti yang mungkin tidak akan pernah sebanding dengan semua yang telah Ibu berikan. Semoga Allah selalu menjaga Ibu, memanjang umur Ibu, dan membalas setiap lelah serta pengorbanan Ibu dengan kebahagiaan yang tak terhingga.

Pada akhirnya, gelar S.I.Kom ini penulis persembahkan sepenuhnya untuk Ibu tercinta sebagai bentuk sederhana dari rasa terima kasih dan bakti atas semua yang telah diberikan. Tugas akhir ini menjadi salah satu bukti dari perjalanan panjang yang tidak hanya dilalui oleh penulis sendiri, tetapi juga berkat doa, dukungan, dan kepercayaan yang selalu Ibu berikan dalam setiap langkah penulis.

Kelancaran dan keberhasilan penulisan tugas akhir ini tidak terlepas berkat bantuan, bimbingan dan peran serta berbagai pihak yang memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku rektor universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga sebagai dosen pembimbing, yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, masukan, serta ilmu yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan kesediaan Bapak dalam membantu penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Yurisna Tanjung, M.AP selaku wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr.Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada sahabat, Liza, yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Serta kepada teman seperjuangan Nadia Auliya, Nabila Maulidina, Aisyah Putri Andani, dan Atiqah Jauharah, Windi Sahputri Rangkuti yang telah kebersamai sejak awal masa perkuliahan hingga sampai di titik ini. Terima kasih atas kebersamaan,

bantuan, dan semangat yang diberikan selama menjalani proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

9. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seseorang yang selalu bersedia direpotkan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih atas waktu, bantuan, dan kesediaannya dalam menemani serta mendukung penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah MAN 1 Medan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian. Terima kasih atas sambutan yang baik, bantuan, serta kerja sama yang diberikan selama proses penelitian berlangsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
11. Terakhir, Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dan tetap bertahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Di balik setiap lelah, ragu, dan langkah yang terasa berat, diri ini tetap memilih untuk tidak berhenti dan terus berjalan, meskipun pelan. Tidak semua proses dilalui dengan mudah, ada hari-hari yang terasa penuh, ada pikiran yang sempat ingin menyerah. Namun, diri ini tetap berusaha menguatkan diri dan melanjutkan apa yang sudah dimulai.

Terima kasih kepada diri sendiri karena telah mampu bertahan sejauh ini dan tidak menyerah di tengah perjalanan. Penulis merasa bangga dapat berada di titik ini, melalui berbagai proses yang tidak selalu dipahami oleh banyak orang, bahkan terkadang dipandang sebelah mata. Namun demikian, hal tersebut tidak

menghentikan langkah penulis untuk terus bangkit dan berdiri di atas kemampuan sendiri dalam menggapai cita-cita.

Tugas akhir ini menjadi salah satu bukti bahwa setiap usaha memiliki makna. Ilmu yang diperoleh selama proses penyusunan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bekal bagi penulis dalam menjalani kehidupan serta meraih masa depan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta doa dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Setiap kontribusi yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat berarti bagi penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Dukungan tersebut menjadi salah satu faktor penting yang membantu penulis dalam melewati berbagai tantangan selama proses penyusunan. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, tugas akhir ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, rasa terima kasih ini penulis sampaikan dengan penuh ketulusan.

Penulis berharap agar tugas akhir ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis bagi para pembaca. Selain itu, penulis juga berharap karya ini dapat menjadi tambahan referensi yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan adanya tugas akhir ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh wawasan baru serta pemahaman yang lebih

mendalam terkait topik yang dibahas. Penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang terkait. Dengan demikian, keberadaan tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi yang positif.

Tidak hanya itu, penulis juga berharap agar tugas akhir ini dapat menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut oleh peneliti berikutnya. Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan dapat ditemukan temuan-temuan baru yang lebih komprehensif dan mendalam. Hal ini tentu akan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap adanya kelanjutan dari penelitian ini di masa mendatang.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Keterbatasan pengetahuan, waktu, serta pengalaman menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil penyusunan karya ini. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Penulis berharap setiap masukan yang diberikan dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan ke depan. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal yang baik bagi perjalanan penulis selanjutnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 07 April 2026

Firya Rabia Adawiyah
2203110140

ABSTRAK
PERAN TEORI PENETRASI SOSIAL GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA KEDISIPLINAN DI MAN 1
MEDAN

Firya Rabia Adawiyah
2203110140

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Teori Penetrasi Sosial dalam meningkatkan budaya kedisiplinan siswa melalui hubungan interpersonal antara guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Medan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Teori Penetrasi Sosial oleh guru BK mampu membangun hubungan yang lebih dekat, saling percaya, dan terbuka dengan siswa, sehingga secara efektif dapat menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan siswa terhadap aturan sekolah. Selain itu, proses komunikasi yang berkelanjutan dan pendekatan humanis membantu internalisasi nilai kedisiplinan dalam diri siswa, bukan hanya karena takut hukuman tetapi karena kesadaran dari dalam diri. Hubungan interpersonal yang baik juga meningkatkan keterbukaan siswa dalam menyampaikan permasalahan dan menerima arahan dari guru BK. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan komunikasi interpersonal yang efektif sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa. Hasil temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling serta memperkuat peran hubungan interpersonal dalam pembinaan karakter siswa.

Kata Kunci: Teori Penetrasi Sosial, Bimbingan dan Konseling, Kedisiplinan Siswa.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Teori Penetrasi Sosial	7
2.2 Self Disclosure(Pengungkapan Diri)	8
2.3 Guru Bimbingan Konseling.....	9
2.3.1 Peran Guru Bimbingan dan Konseling	10
2.3.2 Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling	12
2.4 Budaya Kedisiplinan.....	13
2.5 Komunikasi Interpersonal.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Jenis Penelitian	15
3.2 Kerangka Konsep	16
3.3 Defenisi Konsep	16
3.4 Kategorisasi Penelitian	18
3.5 Narasumber.....	19
3.6 Teknik Pengumpulan Data	19
3.7 Teknik Analisis Data	20
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	22
3.9 Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil Penelitian.....	23

4.1.1 Program dan Upaya Pembinaan Kedisiplinan Siswa.....	26
4.1.2 Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Budaya Kedisiplinan.....	28
4.1.3 Pola Komunikasi dalam Pembinaan Kedisiplinan.....	30
4.1.4 Kedekatan Hubungan Guru BK dan Siswa	31
4.1.5 Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa.....	33
4.1.6 Efektivitas Pendekatan Komunikasi	34
4.1.7 Perubahan Perilaku Kedisiplinan Siswa	35
4.1.8 Faktor Pendukung Pembinaan Kedisiplinan.....	36
4.1.9 Faktor Penghambat Pembinaan Kedisiplinan.....	37
4.2 Pembahasan	42
4.2.1 Tahap Pengembangan Hubungan (Orientasi).....	39
4.2.2 Tahap Kedekatan Hubungan (Eksplorasi Afektif)	39
4.2.3 Tahap Keterbukaan Diri (Self Disclosure)	40
4.2.4 Tahap Hubungan Stabil (Kedekatan Mendalam)	41
4.2.5 Hambatan dalam Pembinaan Kedisiplinan.....	41
4.2.6 Efektivitas Teori Penetrasi Sosial dalam Penelitian	42
BAB V PENUTUP	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.	17
Tabel 4.1 Data Narasumber	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Informan Guru BK MAN 1 Medan	23
Gambar 4.2 Informan Siswa MAN 1 Medan	23

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Membolak-balikkan hati dan Maha Menenangkan jiwa. Atas rahmat dan kasih sayang-Nya, penulis dikuatkan saat lelah, ditenangkan saat gelisah, dan dituntun saat langkah terasa hilang arah. Dalam setiap jatuh dan bangkit yang penulis lalui, selalu ada campur tangan-Nya yang tidak pernah benar-benar meninggalkan penulis.

Dalam setiap proses penyusunan tugas akhir, penulis merasakan begitu banyak pelajaran berharga. Tidak hanya tentang menyelesaikan sebuah karya ilmiah, tetapi juga tentang belajar sabar, bertahan, dan percaya bahwa setiap kesulitan pasti memiliki jalan keluar. Di saat harapan terasa redup, Allah selalu menghadirkan jalan, bahkan dari arah yang tidak pernah penulis sangka.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa izin dan kehendak Allah SWT, tidak akan ada satu pun bagian dari perjalanan ini yang bisa diselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk kecil dari rasa terima kasih atas segala nikmat, kekuatan, dan kesempatan yang telah diberikan.

Terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan untuk Ibu tercinta Linda Sari Lubis, sosok perempuan hebat yang telah menjadi tulang punggung keluarga dan sumber kekuatan dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan yang mungkin tidak pernah bisa penulis hitung satu per satu, keringat, lelah, dan air mata yang Ibu sembunyikan demi melihat penulis tetap kuat dan terus melangkah.

Ibu adalah alasan penulis tidak boleh menyerah. Di saat dunia terasa berat, penulis selalu ingat bahwa ada Ibu yang berjuang lebih keras, tanpa banyak kata, tanpa mengeluh. Setiap doa yang Ibu panjatkan diam-diam menjadi kekuatan yang menuntun penulis sampai di titik ini.

Penulis mulai menyadari bahwa di balik setiap langkah yang dicapai, ada perjuangan Ibu yang jauh lebih besar dari yang terlihat. Perjalanan ini bukan hanya tentang penulis, tetapi tentang kita tentang semua lelah yang Ibu tanggung agar penulis bisa sampai sejauh ini.

Penulis mengetahui bahwa perjalanan ini tidak mudah bagi Ibu, namun Ibu tetap berdiri tegak, menjadi tempat penulis bersandar sekaligus alasan untuk bangkit. Tugas akhir ini penulis persembahkan untuk Ibu sebagai bentuk kecil dari rasa terima kasih dan bakti yang mungkin tidak akan pernah sebanding dengan semua yang telah Ibu berikan. Semoga Allah selalu menjaga Ibu, memanjangkan umur Ibu, dan membalas setiap lelah serta pengorbanan Ibu dengan kebahagiaan yang tak terhingga.

Pada akhirnya, gelar S.I.Kom ini penulis persembahkan sepenuhnya untuk Ibu tercinta sebagai bentuk sederhana dari rasa terima kasih dan bakti atas semua yang telah diberikan. Tugas akhir ini menjadi salah satu bukti dari perjalanan panjang yang tidak hanya dilalui oleh penulis sendiri, tetapi juga berkat doa, dukungan, dan kepercayaan yang selalu Ibu berikan dalam setiap langkah penulis.

Kelancaran dan keberhasilan penulisan tugas akhir ini tidak terlepas berkat bantuan, bimbingan dan peran serta berbagai pihak yang memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku rektor universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga sebagai dosen pembimbing, yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, masukan, serta ilmu yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan kesediaan Bapak dalam membantu penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Yurisna Tanjung, M.AP selaku wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr.Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada sahabat, Liza, yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Serta kepada teman seperjuangan Nadia Auliya, Nabila Maulidina, Aisyah Putri Andani, dan Atiqah Jauharah, Windi Sahputri Rangkuti yang telah kebersamai sejak awal masa perkuliahan hingga sampai di titik ini. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan semangat yang diberikan selama menjalani proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
9. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seseorang yang selalu bersedia direpotkan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih atas waktu, bantuan, dan kesediaannya dalam menemani serta mendukung penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah MAN 1 Medan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian. Terima kasih atas sambutan yang baik, bantuan, serta kerja sama

yang diberikan selama proses penelitian berlangsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

11. Terakhir, Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dan tetap bertahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Di balik setiap lelah, ragu, dan langkah yang terasa berat, diri ini tetap memilih untuk tidak berhenti dan terus berjalan, meskipun pelan. Tidak semua proses dilalui dengan mudah, ada hari-hari yang terasa penuh, ada pikiran yang sempat ingin menyerah. Namun, diri ini tetap berusaha menguatkan diri dan melanjutkan apa yang sudah dimulai.

Terima kasih kepada diri sendiri karena telah mampu bertahan sejauh ini dan tidak menyerah di tengah perjalanan. Penulis merasa bangga dapat berada di titik ini, melalui berbagai proses yang tidak selalu dipahami oleh banyak orang, bahkan terkadang dipandang sebelah mata. Namun demikian, hal tersebut tidak menghentikan langkah penulis untuk terus bangkit dan berdiri di atas kemampuan sendiri dalam menggapai cita-cita.

Tugas akhir ini menjadi salah satu bukti bahwa setiap usaha memiliki makna. Ilmu yang diperoleh selama proses penyusunan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bekal bagi penulis dalam menjalani kehidupan serta meraih masa depan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka

terhadap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta doa dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Setiap kontribusi yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat berarti bagi penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Dukungan tersebut menjadi salah satu faktor penting yang membantu penulis dalam melewati berbagai tantangan selama proses penyusunan. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, tugas akhir ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, rasa terima kasih ini penulis sampaikan dengan penuh ketulusan.

Penulis berharap agar tugas akhir ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis bagi para pembaca. Selain itu, penulis juga berharap karya ini dapat menjadi tambahan referensi yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan adanya tugas akhir ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh wawasan baru serta pemahaman yang lebih mendalam terkait topik yang dibahas. Penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang terkait. Dengan demikian, keberadaan tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi yang positif.

Tidak hanya itu, penulis juga berharap agar tugas akhir ini dapat menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa masih banyak

kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut oleh peneliti berikutnya. Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan dapat ditemukan temuan-temuan baru yang lebih komprehensif dan mendalam. Hal ini tentu akan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap adanya kelanjutan dari penelitian ini di masa mendatang.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Keterbatasan pengetahuan, waktu, serta pengalaman menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil penyusunan karya ini. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Penulis berharap setiap masukan yang diberikan dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan ke depan. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal yang baik bagi perjalanan penulis selanjutnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 07 April 2026

Firya Rabia Adawiyah
2203110140

ABSTRAK

PERAN TEORI PENETRASI SOSIAL GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA KEDISIPLINAN DI MAN 1 MEDAN

Firya Rabia Adawiyah

2203110140

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Teori Penetrasi Sosial dalam meningkatkan budaya kedisiplinan siswa melalui hubungan interpersonal antara guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Medan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Teori Penetrasi Sosial oleh guru BK mampu membangun hubungan yang lebih dekat, saling percaya, dan terbuka dengan siswa, sehingga secara efektif dapat menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan siswa terhadap aturan sekolah. Selain itu, proses komunikasi yang berkelanjutan dan pendekatan humanis membantu internalisasi nilai kedisiplinan dalam diri siswa, bukan hanya karena takut hukuman tetapi karena kesadaran dari dalam diri. Hubungan interpersonal yang baik juga meningkatkan keterbukaan siswa dalam menyampaikan permasalahan dan menerima arahan dari guru BK. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan komunikasi interpersonal yang efektif sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa. Hasil temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling serta memperkuat peran hubungan interpersonal dalam pembinaan karakter siswa.

Kata Kunci: Teori Penetrasi Sosial, Bimbingan dan Konseling, Kedisiplinan Siswa.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	13
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Teori Penetrasi Sosial	7
2.2 Self Disclosure(Pengungkapan Diri)	8
2.3 Guru Bimbingan Konseling.....	10
<u> 2.3.1 Peran Guru Bimbingan dan Konseling</u>	10
<u> 2.3.2 Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling</u>	12
2.4 Budaya Kedisiplinan	13
2.5 Komunikasi Interpersonal	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Jenis Penelitian	15
3.2 Kerangka Konsep	16
3.3 Defenisi Konsep	16
3.4 Kategorisasi Penelitian	18
3.5 Narasumber	19
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.7 Teknik Analisis Data.....	20
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	<u>22</u>
3.9 Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian	<u>22</u>
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil Penelitian.....	23
<u> 4.1.1 Program dan Upaya Pembinaan Kedisiplinan Siswa</u>	26

4.1.2 Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Budaya Kedisiplinan	28
4.1.3 Pola Komunikasi dalam Pembinaan Kedisiplinan.....	10
4.1.4 Kedekatan Hubungan Guru BK dan Siswa	31
4.1.5 Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa	33
4.1.6 Efektivitas Pendekatan Komunikasi.....	34
4.1.7 Perubahan Perilaku Kedisiplinan Siswa.....	35
4.1.8 Faktor Pendukung Pembinaan Kedisiplinan.....	36
4.1.9 Faktor Penghambat Pembinaan Kedisiplinan.....	37
4.2 Pembahasan.....	42
4.2.1 Tahap Pengembangan Hubungan (Orientasi)	39
4.2.2 Tahap Kedekatan Hubungan (Eksplorasi Afektif)	39
4.2.3 Tahap Keterbukaan Diri (Self Disclosure)	10
4.2.4 Tahap Hubungan Stabil (Kedekatan Mendalam).....	41
4.2.5 Hambatan dalam Pembinaan Kedisiplinan.....	41
4.2.6 Efektivitas Teori Penetrasi Sosial dalam Penelitian.....	42
BAB V	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	17
Tabel 4.1 Data Narasumber	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Informan Guru BK MAN 1 Medan	23
Gambar 4.2 Informan Siswa MAN 1 Medan	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Disiplin akademik meliputi kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib sekolah. Selain itu, disiplin juga terlihat dari keteraturan siswa dalam mengikuti jadwal sekolah. Siswa yang disiplin bertanggung jawab menyelesaikan tugas akademik tepat waktu. Kedisiplinan yang tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik (Hasanah, 2024)

Disiplin merupakan aspek yang menyatu dengan kepribadian individu. Lebih dari itu, disiplin bukan hanya sekadar elemen dalam kehidupan seseorang, tetapi menjadi bagian integral dari pola perilaku kesehariannya, di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keberadaan disiplin juga memegang peranan krusial dalam menentukan kesuksesan seorang siswa (Anggun, 2024)

Disiplin peserta didik merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Kedisiplinan itu tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menjadi cerminan internalisasi nilai-nilai tanggung jawab, integritas, dan kesadaran sosial. Tanpa adanya kedisiplinan, proses pembelajaran akan terganggu, lingkungan sekolah menjadi tidak kondusif, dan pembentukan karakter siswa yang berkualitas akan sulit tercapai (Putri, 2025)

Guru bimbingan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perilaku kedisiplinan peserta didik. Hal ini sesuai dengan fungsi bimbingan konseling yaitu membantu peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangan dan tuntutan yang terjadi di lingkungan. Dengan adanya bimbingan dan konseling peserta didik diharapkan memiliki kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya (Radiah, 2023)

Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai konselor yang menyelesaikan masalah-masalah siswa secara reaktif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membentuk perilaku disiplin melalui layanan preventif, kuratif, dan pengembangan. Menurut Prayitno (2004), peran guru BK mencakup usaha untuk membantu siswa agar mampu mengenali dan mengembangkan potensi dirinya sendiri secara optimal, dalam aspek sikap dan kepribadian (Putri, 2025)

Salah satu budaya sekolah yang sangat perlu dikembangkan adalah budaya disiplin. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang” The Liang Gie (Wukir, 2013). Sebuah pengelolaan lembaga pendidikan tidak akan berhasil, jika tidak menerapkan disiplin dari semua komponen yang terkait. Budaya disiplin yang diterapkan dengan kuat selama penyelenggaraan pendidikan, maka akan menghasilkan out put yang berkualitas. Disiplin harus dilakukan dengan pembiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan,

metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan condition, mengajarkan anak untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggungjawab atas setiap tugas yang telah diberikan (Putri, 2025)

Dalam konteks teori komunikasi dan hubungan interpersonal, Teori Penetrasi Sosial menjelaskan bahwa perkembangan suatu hubungan melibatkan proses yang bertahap dan terstruktur, dimulai dari aspek-aspek dasar hingga tingkat yang lebih dalam. Pada tahun 1973, Irwin Altman dan Dalmas Taylor mengajukan sebuah asumsi yang disebut Teori Penetrasi Sosial untuk memahami proses pengungkapan diri dan kedekatan emosional antara individu dalam sebuah hubungan. Penetrasi sosial terjadi secara periodik, dimulai dengan komunikasi dasar dan berkembang menuju pengungkapan informasi pribadi seiring berkembangnya hubungan. Dalam proses ini, kesan memainkan peran penting dalam menilai usaha dan imbalan yang diterima dari interaksi, dengan mempertimbangkan keberlanjutan hubungan (Putri, 2025)

Dengan kata lain, semakin terbuka dan semakin tinggi kualitas hubungan interpersonal antara guru BK dan siswa, semakin besar kemungkinan siswa akan menerima nilai-nilai yang disampaikan, termasuk nilai-nilai disiplin. Meskipun banyak penelitian menggunakan teori ini dalam konteks komunikasi umum, konsep pengembangan hubungan interpersonal juga relevan ketika diterapkan pada interaksi antara guru dan siswa dalam layanan bimbingan dan konseling. Di lingkungan sekolah seperti MAN 1 Medan, hubungan yang baik antara guru BK dan siswa dapat menjadi aset yang penting untuk mengembangkan budaya

disiplin. Interaksi yang terjadi dengan kepercayaan penuh, pengertian, dan dukungan emosional dapat mendorong siswa untuk lebih terbuka terhadap nilai-nilai yang disampaikan oleh guru BK, termasuk disiplin dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Dengan cara ini, teori penularan sosial dapat berfungsi sebagai dasar teoretis yang penting yang memperkuat peran guru BK dalam membentuk budaya disiplin siswa di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai pedoman dan arah dalam pelaksanaan penelitian. Rumusan masalah ini dirumuskan untuk mengkaji peran Teori Penetrasi Sosial yang diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menumbuhkan budaya kedisiplinan siswa di MAN 1 Medan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana penerapan Teori Penetrasi Sosial Guru Bimbingan dan Konseling dalam menumbuhkan budaya kedisiplinan siswa di Man 1 Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana penerapan Teori Penetrasi Sosial oleh guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Medan dapat membantu menumbuhkan budaya kedisiplinan siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses hubungan interpersonal yang dibangun melalui keterbukaan dan kepercayaan antara guru dan siswa, serta bagaimana hubungan tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku disiplin siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi

strategi yang digunakan guru BK dalam membangun hubungan yang efektif agar siswa lebih patuh terhadap aturan sekolah dan internalisasi nilai kedisiplinan dalam diri siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk melihat dan mengetahui perbedaan teori yang di dapat di bangku kuliah dengan kondisi di lapangan

2. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini memenuhi syarat penyelesaian studi akhir di lingkungan Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU, sekaligus memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai hubungan interpersonal dan budaya kedisiplinan di lingkungan sekolah.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberi kesempatan bagi penulis untuk mendalami dan meneliti secara langsung tentang peran Teori Penetrasi Sosial Guru Bimbingan Konseling dalam menumbuhkan budaya kedisiplinan siswa MAN 1 MEDAN.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini penulis menguraikan Teori Penetrasi Sosial, Konsep Guru Bimbingan dan Konseling serta budaya kedisiplinan siswa, serta hubungan teori dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III : Pada bab ini penulis menguraikan metode dan jenis penelitian yang digunakan, Teknik pengumpulan data, serta Teknik analisis data dalam penelitian

BAB IV : Pada bab ini penulis menyajikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan pembahasna yang diperoleh dari penelitian

BAB V : Pada bab ini penulis menguraikan Kesimpulan dan saran yang berkaitandengan hasil penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Teori Penetrasi Sosial

Sejak lahirnya, teori penetrasi sosial mempunyai peran yang besar dalam bidang psikologi dan komunikasi. Model teori penetrasi sosial menyediakan jalan yang lengkap untuk menggambarkan perkembangan hubungan interpersonal dan untuk mengembangkannya dengan pengalaman individu sebagai proses pengungkapan diri yang mendorong kemajuan hubungan. Sehingga, teori telah digunakan secara luas sebagai model dalam pengajaran mengenai hubungan interpersonal dan sebagai kerangka kerja dalam mempertimbangkan pengembangan hubungan (Ristiana, 2009)

Teori penetrasi sosial (*social penetration theory*) menjelaskan proses terjadinya komunikasi sosial dengan terbentuknya pola pengembangan hubungan. Teori ini mengungkap bahwa manusia tidak dapat menjalin kedekatan hubungan dengan orang lain dengan rentang waktu yang dekat, melainkan memerlukan beberapa waktu untuk individu membuka diri (Alvarisi, 2017)

Teori Sosial Penetrasi ini juga disebut dengan Teori Bawang, dimana setiap lapisannya menggambarkan waktu dan tingkat kedalaman/ keintiman. Altman dan Taylor mengilustrasikan sebuah bawang yang memiliki banyak lapisan sebagai struktur kepribadian seseorang. Lapisan paling luar sebuah bawang jika dikupas maka akan ditemukan lapisan lain di dalamnya dan begitu seterusnya. Lapisan terluar kepribadian tersebut mencakup segudang

detail dari seseorang dapat diakses oleh publik yang melihat (Anggi, 2021)

Teori penetrasi sosial (social penetration theory) menjelaskan proses terjadinya komunikasi sosial dengan terbentuknya pola pengembangan hubungan. Teori ini mengungkap bahwa manusia tidak dapat menjalin kedekatan hubungan dengan orang lain dengan rentang waktu yang dekat, melainkan memerlukan beberapa waktu untuk individu membuka diri (Mandar, 2017)

2.2 Self Disclosure (Pengungkapan Diri)

Pengungkapan diri merupakan jantung dari komunikasi interpersonal yang menjadi cara bagi orang untuk mengetahui apa yang terjadi pada diri kita, apa yang kita pikirkan dan apa kepedulian kita. Karena pentingnya pengungkapan diri pada pengembangan hubungan interpersonal, para peneliti di bidang komunikasi telah menggali sifat dari pengungkapan diri dan hubungannya dengan konsep-konsep hubungan interpersonal yang penting lainnya (Ristiana, 2009)

Self-disclosure secara umum didefinisikan sebagai suatu proses pembukaan informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain yang memiliki tujuan. Biasanya, informasi yang ada di dalam *self-disclosure* adalah informasi yang signifikan. Hubungan yang tidak intim bergerak menuju hubungan yang intim karena adanya keterbukaan diri. Proses ini memungkinkan orang untuk saling mengenal dalam sebuah hubungan. *Self disclosure* membantu membentuk hubungan masa kini dan masa depan antara individu (Wulandari, 2008)

2.3 Guru Bimbingan Konseling

Dalam lingkungan sekolah, peran guru sangatlah penting mereka bertindak sebagai pendidik siswa dengan tugas utama memberikan pengetahuan, kemampuan, dan nilai-nilai kepada siswa. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mendukung, serta membangun hubungan yang positif dengan siswa selama proses pembelajaran. Komunikasi juga memegang peranan penting dalam konteks pendidikan. Ini merupakan proses pengiriman pesan yang membawa informasi, keinginan, dan tanggapan dari komunikator ke komunikan (Zulfahmi, 2017)

Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan peserta didik. Layanan ini diberikan sebagai bentuk bantuan kepada siswa, baik secara individual maupun kelompok, sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi. Melalui layanan Bimbingan dan Konseling, peserta didik diharapkan mampu memahami diri, mengembangkan potensi, serta mengatasi berbagai hambatan dalam kehidupannya. Selain itu, layanan ini juga bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat berkembang secara optimal dan mandiri. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan diri dan berperilaku sesuai dengan aturan serta norma yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Muis, 2020)

Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka, menghadapi berbagai masalah pribadi, sosial, dan akademik, serta membimbing mereka menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Guru BK tidak hanya berperan sebagai pemberi nasihat, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan konselor dalam berbagai situasi pembelajaran dan kehidupan siswa. Konsep ini menunjukkan bahwa guru BK memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh (Adinda, 2023)

Guru bimbingan dan konseling (BK) adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk mendorong perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan profesional yang optimal. Layanan bimbingan dan konseling tidak hanya reaktif dalam memecahkan masalah, tetapi juga preventif, promosi, dan mendukung perkembangan siswa yang positif (Fitrianti, 2024)

2.3.1 Peran Guru Bimbingan Konseling

Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Gibson dan Michel (2011); serta Nursalim (2015) telah mengidentifikasi berbagai peran utama guru BK yaitu:

1. Konselor sebagai seorang konselor Kategori yang pertama ini dapat disebut konselor atau sebagai terapis (“the counselor as therapist” or” the counselor as an interviewer”) Dalam setting sekolah maka kemampuan guru pembimbing untuk melaksanakan kegiatan konseling secara profesional tidak dapat ditawar-tawar. Kompetensi untuk melaksanakan konseling secara singkat namun efektif sangat diperlukan (Lines, 2006: 57) (Ratnasari & Neviyarni, 2021).
2. Fokus konseling dalam pengertian tradisional ini bermakna membantu individu atau sekelompok individu agar :

- a. Mencapai tujuan-tujuan intrapersonal dan interpersonal,
 - b. Mengatasi kekurangan- kekurangan pribadi dan kesulitan-kesulitan perkembangan,
 - c. Membuat keputusan, dan membuat perencanaan untuk perubahan dan perkembangan,
 - d. Meningkatkan kesehatan fisik maupun mental dan kebahagiaan mencapai kebahagiaan secara kolektif. Peran tersebut mengimplikasikan perlunya keahlian konselor dalam memahami pertumbuhan dan perkembangan manusia, penguasaan keterampilan interpersonal, penguasaan ketrampilan pembuatan keputusan dan pemecahan masalah, penguasaan intervensi krisis dari berbagai orientasi teoritis.
3. Konselor sebagai seorang konsultan Peran yang kedua yang harus dilakukan oleh seorang konselor/ guru BK adalah sebagai konsultan. Kenyataan ini berimplikasi bukan hanya ketrampilan sebagai konselor semata yang diperlukan melainkan juga keahlian dalam proses konsultasi (*consulting process*)
 4. Konselor sebagai agen perubahan Peran sebagai agen perubahan bermakna bahwa keseluruhan lingkungan dari konseling harus dapat berfungsi sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental menjadi lebih baik, dan konselor dapat menggunakan lingkungan tersebut untuk memperkuat atau mempertinggi fungsinya konseli. Selain itu, konselor dapat berperan sebagai agen perubahan dalam rangka mengembangkan profesi konselor (Neviyarni, 2021)

2.3.2 Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Uman Suherman yang dikutip oleh Sudrajat (2008) mengemukakan sepuluh fungsi bimbingan dan konseling, yaitu:

1. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseling agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseling diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif
2. Fungsi Preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseling. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya: bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, drop out dan pergaulan bebas (*free sex*)

3. Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseling. Konselor dan personel Sekolah/ Madrasah lainnya

secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam Upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas Perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (brain storming), home room, dan karyawisata.

4. Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif (Kamaluddin, 2011)

2.4 Budaya Kedisiplinan

Budaya disiplin mempunyai peran yang tak terbantahkan dalam membentuk karakter setiap individu serta masyarakat secara keseluruhan. Budaya disiplin disekolah tidak hanya tentang mengikuti aturan, tetapi juga mencerminkan karakter, tanggungjawab dan nilai-nilai yang dipegang oleh setiap individu. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan menmbangun budaya disiplin di lingkungan sekolah (Utami, 2025)

Kedisiplinan siswa merupakan faktor penting penunjang keberhasilan pendidikan. Kedisiplin memunculkan keteraturan dalam berperilaku dan bertindak. Kunci dari prinsip “keteraturan” adalah sebuah kedisiplinan. Disiplinlah yang akan mampu menjaga serta memelihara alur sistem yang terbentuk, dan kedisiplinan yang akan mampu menciptakan sebuah kepastian. Tanpa sebuah kedisiplinan maka sebuah tata-nan akan hancur. Sebaliknya kedisip-

linan akan menciptakan tatanan yang kemudian akan menghasilkan keberhasilan (Mandar, 2017)

Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun arti kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan arti kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan yang ada (Faustyna, 2017)

2.5 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan hubungan interaktif antara seseorang dengan orang lain dimana pesan yang efektif digunakan adalah bahasa. Komunikasi dalam penerapannya terdapat berbagai macam bentuk dan strateginya salah satunya adalah komunikasi interpersonal yang dilakukan antara dua orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara formal untuk menjalin hubungan dengan masyarakat atau instansi lain (Rahmayani, 2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

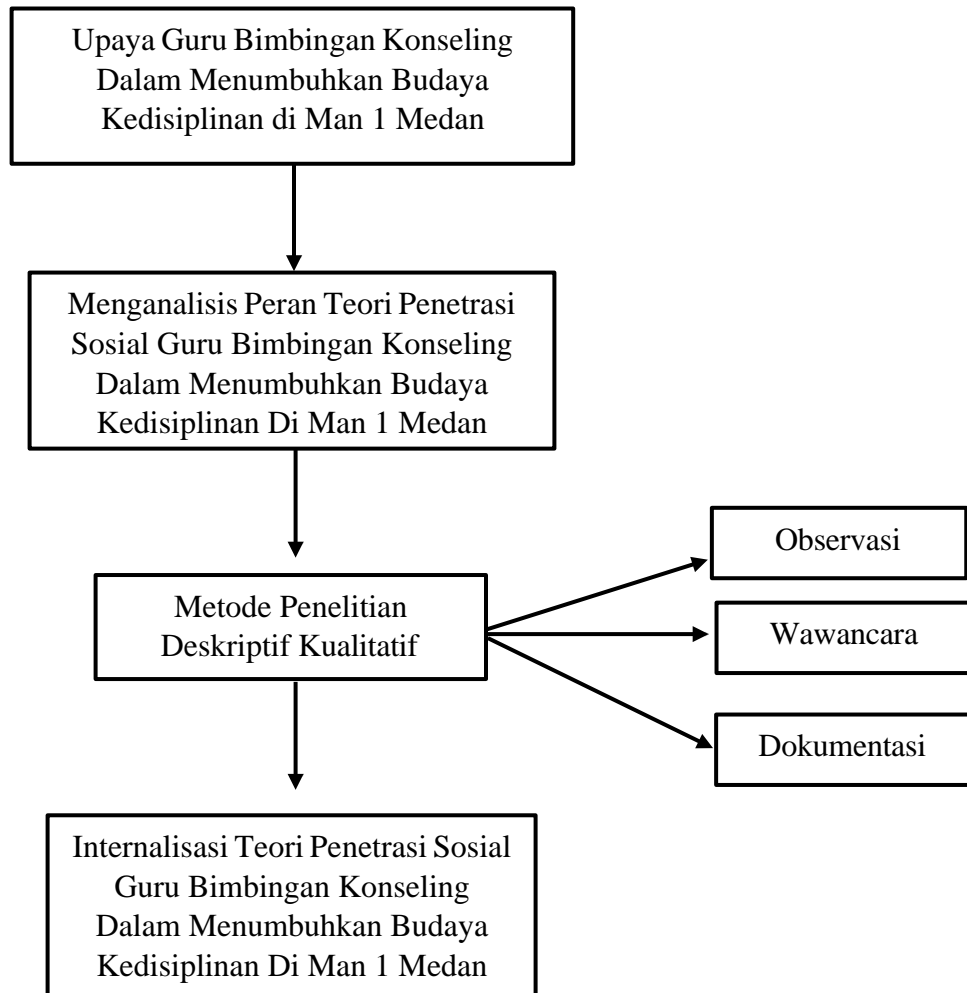
Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif, naratif, dan interpretatif. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena komunikasi melalui pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, pengamatan, dan analisis teks (Faustyna, 2023)

Pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini tidak berfokus pada angka, tetapi lebih pada makna, proses, serta pemahaman terhadap interaksi sosial yang terjadi antara guru BK dan siswa (Sugiyono, 2019)

Dalam perspektif bimbingan dan konseling, penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami proses, peran, serta interaksi yang terjadi dalam layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam konteks sekolah. Melalui metode ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan bagaimana peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam menerapkan Teori Penetrasi Sosial untuk menumbuhkan budaya kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Medan (Ruhansih, 2017)

3.2 Kerangka Konsep

Gambar 1. Kerangka Konsep



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2026

3.3 Defenisi Konsep

Peranan guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa pada proses belajar mengajar di sekolah sangat diharapkan, karena bimbingan konseling memiliki andil yang penting dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan cita-cita siswa, bimbingan konseling ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan kepada siswa untuk pengembangan pribadi

dan potensi mereka seoptimal mungkin serta peningkatan motivasi belajar siswa dalam meraih prestasi belajar yang lebih optimal (Harita, 2022)

Peranan guru bimbingan dan konseling tersebut sangat penting dalam membantu siswa untuk mengenal dirinya terutama dalam meningkatkan kemampuan dan keyakinannya untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik. Bimbingan konseling harus diwujudkan sebagai tanggung jawab yang tidak dapat terlepas didalam kehidupan setiap sekolah khusus dalam membimbing dan menyelesaikan masalah siswa. Oleh karena itu, menjadi guru pembimbing dan konselor tidak mudah karena menjadi guru pembimbing dan konselor yang berke Layakan dituntut persyaratan formal, dan persyaratan kepribadian (Harita, 2022)

Teori penetrasi sosial ini, yang dipopulerkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor, melibatkan tahap orientasi (interaksi permukaan), eksplorasi afektif (pertukaran personal), afektif (kedalaman emosional), dan stabil (integrasi penuh). Konselor bimbingan menggunakan pendekatan ini untuk menembus lapisan sosial siswa, mulai dari pengenalan hingga bimbingan mendalam yang membentuk perubahan perilaku. Proses ini efektif dalam pendidikan untuk meningkatkan motivasi siswa dan kepatuhan terhadap aturan.

Teori Penetrasi Sosial didefinisikan sebagai proses perkembangan hubungan interpersonal dari tahap superfisial menuju intim melalui pengungkapan diri bertahap, seperti lapisan bawang. Dalam konteks judul skripsi ini, teori ini dapat diterapkan untuk menjelaskan bagaimana guru bimbingan konseling (BK)

membangun kedekatan dengan siswa di MAN 1 Medan agar efektif menanamkan nilai disiplin.

Teori penetrasi sosial sebagai kerangka kerja tentang bagaimana konselor bimbingan membangun hubungan intim untuk meningkatkan kedisiplinan di MAN 1 Medan, dengan fokus pada bimbingan dan kolaborasi yang berkelanjutan. Konsep ini relevan karena mendorong perubahan jangka panjang dalam sikap melalui hubungan yang mendalam antara guru dan siswa.

Budaya disiplin adalah aturan sekolah di mana siswa mematuhi peraturan melalui partisipasi, hukuman yang adil, dan penghargaan, yang berdampak positif pada prestasi akademik, seperti peningkatan rata-rata nilai. Di Sekolah MAN 1 Medan, para pembimbing pendidikan memperkuat ini melalui sosialisasi dan pembiasaan, didukung oleh teori penetrasi sosial untuk menciptakan rasa kebersamaan di antara siswa. Strategi partisipatif mencakup keterlibatan siswa dalam merumuskan aturan untuk memastikan keberlanjutannya.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Peran teori penetrasi sosial guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan budaya kedisiplinan di Man 1 Medan (Berdasarkan teori penetrasi sosial yang dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor)	Teori Penetrasi sosial 1.Pengembangan Hubungan 2.Kedekatan Hubungan 3.Membuka Diri

3.5 Narasumber

Narasumber merupakan orang yang dijadikan sebagai sumber informasi utama dalam penelitian karena memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran narasumber menjadi sangat penting karena data yang diperoleh berasal dari cerita, pengalaman, dan pandangan mereka terhadap fenomena yang dikaji. Oleh sebab itu, pemilihan narasumber dilakukan secara tepat agar informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, narasumber berjumlah 10 orang yang terdiri dari 4 orang guru Bimbingan dan Konseling serta 6 orang siswa. Seluruh narasumber tersebut terlibat langsung dalam proses pembinaan kedisiplinan di MAN 1 Medan, sehingga data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tujuan memperoleh data yang mendalam, alami, dan kontekstual mengenai peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam menumbuhkan budaya disiplin melalui Teori Penetrasi Sosial di MAN 1 Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku disiplin siswa dan interaksi antara guru pembimbing dan siswa di lingkungan

sekolah. Observasi ini bersifat non-partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan bimbingan, tetapi hanya mengamati proses komunikasi, pendekatan, dan tahapan hubungan interpersonal yang terjadi sesuai dengan Teori Penetrasi Sosial.

b. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan Guru Bimbingan dan Konseling sebagai informan utama, dan siswa sebagai informan pendukung. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai: pendekatan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap siswa, tahap-tahap perkembangan hubungan interpersonal, peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam membina disiplin siswa. Wawancara dilakukan menggunakan panduan wawancara terbuka untuk memungkinkan informan berbagi pengalaman dan perspektif mereka secara bebas dan mendalam.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi meliputi: peraturan sekolah, program kerja bimbingan dan konseling, catatan layanan BK, arsip atau dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan disiplin siswa. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat validitas temuan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan sebelum dimulainya kerja lapangan,

selama proses pengumpulan data, dan setelah data terkumpul sepenuhnya.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti fokus pada data yang relevan dengan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan tahap Teori Penetrasi Sosial dan budaya disiplin siswa.

b. Penyajian Data (Visualisasi Data)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data disajikan dalam deskripsi naratif yang sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan pemahaman peneliti tentang pola, hubungan antar konsep, dan peran guru pembimbing dan konseling dalam meningkatkan budaya disiplin melalui pendekatan interpersonal.

c. Kesimpulan

Tahap terakhir adalah pembahasan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan ditarik berdasarkan analisis hasil data yang disajikan, yang kemudian terus dilakukan sepanjang proses penelitian. Perkiraan kesimpulan yang diperoleh dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menjelaskan peran penetrasi sosial guru bimbingan dan konseling dalam mempromosikan budaya disiplin siswa di MAN 1 Medan.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2026 hingga April 2026 dan berlokasi di MAN 1 MEDA, Jl. Williem Iskandar No.7-B 20222 Medan, Sumatera Utara.

3.9 Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan (MAN 1 Medan) pada awal berdirinya merupakan Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri yang disingkat SPIAIN. SPIAIN ini berdiri tanggal 1 Februari 1968 bertempat di gedung Sekolah Hakim Jaksa Negeri di Jalan Imam Bonjol. Selanjutnya SPIAIN ini pindah ke gedung Yayasan Pendidikan Harapan dengan peserta didik berjumlah 19 orang. Direktur SPIAIN yang pertama adalah Drs. H. Mukhtar Ghaffar yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Panitia Nomor: 08/SP-IAIN/1968 tertanggal 27 Maret 1968.

Terhitung tanggal 1 April 1979 pemerintah merubah seluruh SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPPUA dan yang lainnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri. SPIAIN Sumatera Utara juga berubah menjadi MAN dengan gedung tetapnya ada di kompleks IAIN Sumut jalan Sutomo Ujung Medan. Pada tahun tahun 1980 dan 1981 telah di bangun gedung MAN Medan di Jalan Williem Iskandar. Selanjutnya MAN Medan pindah ke lokasi baru tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Medan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta siswa.

Jumlah narasumber dalam penelitian ini sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 4 orang guru BK dan 6 orang siswa. Pemilihan narasumber dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman serta keterlibatan langsung dalam proses pembinaan kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Untuk mendukung keabsahan data penelitian, peneliti juga melampirkan dokumentasi kegiatan wawancara yang dilakukan bersama narasumber selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi ini merupakan bukti bahwa penelitian dilakukan secara langsung di lapangan dengan melibatkan informan yang relevan dengan fokus penelitian.



Gambar 4.1 Informan Guru BK Man 1 Medan

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026



Gambar 4.2 Informan Siswa MAN 1 Medan

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Berdasarkan dokumentasi tersebut, terlihat bahwa proses wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber, baik guru Bimbingan dan Konseling maupun siswa. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat valid dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan peran guru BK dalam menumbuhkan budaya kedisiplinan siswa melalui pendekatan komunikasi interpersonal yang sejalan dengan Teori Penetrasi Sosial. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan secara sistematis sesuai dengan indikator penelitian, yaitu pengembangan hubungan, kedekatan hubungan, dan keterbukaan diri (*self-disclosure*).

Adapun identitas narasumber dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Narasumber

No	Nama	Status
1.	Khairunnisa Mahdea Lubis, S.Pd.I	Guru BK
2.	Ahsani M Nurhakim Dely, S.Pd	Guru BK
3.	Khairul Fuady Nur Ritonga	Guru BK
4.	Muhammad Riswan Rais, M.Pd	Guru BK
5.	Hafizah Balqis Lubis	Siswa
6.	Dhia Shakyla	Siswa
7.	Aathifah Maharani Lintang	Siswa
8.	Asyfa Nazwa Siregar	Siswa

9.	Ghina Zahira Badawi	Siswa
10.	Alwi Fahriziq Manurung	Siswa

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2026

4.1.1 Program dan Upaya Pembinaan Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para narasumber, diketahui bahwa pembinaan kedisiplinan siswa di MAN 1 Medan dilaksanakan melalui berbagai program yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Program-program tersebut dirancang tidak hanya sebagai bentuk penegakan aturan semata, tetapi juga sebagai upaya membangun kesadaran siswa dalam menjalankan kedisiplinan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan ini dilakukan melalui tahapan yang berkelanjutan, mulai dari kegiatan sederhana hingga kegiatan yang lebih kompleks, sehingga mampu membentuk pola perilaku yang positif pada diri siswa.

Dalam pelaksanaannya, program pembinaan kedisiplinan tidak hanya berfokus pada satu jenis kegiatan, melainkan mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan secara rutin setiap hari. Kegiatan seperti penyambutan siswa di pagi hari, pemeriksaan atribut, serta pemantauan kehadiran menjadi bagian dari upaya pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Melalui kegiatan ini, siswa secara perlahan dilatih untuk menaati aturan sekolah serta membentuk kebiasaan disiplin yang melekat dalam diri mereka. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus ini dinilai efektif karena mampu membentuk karakter siswa secara bertahap tanpa adanya tekanan yang berlebihan.

Selain kegiatan harian, terdapat pula program mingguan dan jangka panjang yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai kedisiplinan yang telah ditanamkan. Program tersebut dirancang sebagai bentuk evaluasi sekaligus penguatan terhadap perilaku siswa dalam mematuhi aturan yang berlaku. Dengan adanya kesinambungan antara program harian, mingguan, dan jangka panjang, pembinaan kedisiplinan tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap perkembangan perilaku siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Narasumber 1:

“Program pembinaan dilakukan secara bertahap mulai dari kegiatan harian hingga tahunan, dan kedisiplinan selalu diingatkan setiap hari kepada siswa.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pembinaan kedisiplinan tidak dilakukan secara instan, melainkan melalui proses yang berulang dan konsisten. Hal ini juga diperkuat oleh Narasumber 2 yang menyatakan:

“Pembinaan disiplin tidak bisa dilakukan secara cepat, tetapi harus melalui proses pembiasaan yang terus-menerus.”

Dari sisi pengalaman yang dirasakan secara langsung, Narasumber 3 juga menyampaikan:

“Setiap pagi dilakukan pemeriksaan, sehingga lama-kelamaan menjadi terbiasa untuk datang tepat waktu dan mengikuti aturan yang ada.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pembinaan kedisiplinan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan mampu membentuk kebiasaan positif pada diri siswa. Proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten menjadi kunci utama dalam menanamkan nilai-nilai disiplin,

sehingga siswa tidak hanya menaati aturan karena adanya pengawasan, tetapi juga karena adanya kesadaran dari dalam diri mereka sendiri.

Dengan demikian, program dan upaya pembinaan kedisiplinan yang diterapkan menunjukkan adanya keseriusan dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

4.1.2 Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Budaya Kedisiplinan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa peran dalam menumbuhkan budaya kedisiplinan tidak hanya terbatas pada penegakan aturan, tetapi juga mencakup upaya pembinaan yang bersifat edukatif dan humanis. Pendekatan yang dilakukan lebih menekankan pada proses pemahaman dan penyadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan mereka, sehingga perilaku disiplin tidak hanya muncul karena adanya aturan, tetapi juga karena adanya kesadaran dari dalam diri siswa.

Dalam pelaksanaannya, pembinaan kedisiplinan tidak selalu dilakukan melalui pemberian sanksi atau hukuman. Sebaliknya, pendekatan yang digunakan lebih mengutamakan komunikasi dan pemberian pemahaman terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya mengetahui bahwa mereka melakukan pelanggaran, tetapi juga memahami dampak dari perilaku tersebut serta pentingnya memperbaiki diri. Pendekatan ini dinilai lebih efektif karena mampu menyentuh aspek kesadaran dan tanggung jawab siswa secara mendalam.

Peran tersebut juga terlihat dari cara menghadapi berbagai bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Dalam banyak kasus, pendekatan yang digunakan lebih bersifat persuasif dan tidak langsung memberikan hukuman. Proses pembinaan dilakukan secara bertahap dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami kesalahan mereka serta memperbaiki perilaku yang kurang sesuai. Dengan demikian, siswa tidak merasa tertekan, tetapi justru terdorong untuk berubah menjadi lebih baik.

Sebagaimana disampaikan oleh Narasumber 4:

“Pendekatan yang dilakukan lebih mengutamakan pembinaan dibandingkan hukuman agar siswa memahami kesalahannya.”

Hal ini juga diperkuat oleh Narasumber 5 yang menyatakan:

“Tujuannya bukan hanya menegakkan aturan, tetapi membantu siswa menyadari pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka.”

Selain itu, dari pengalaman yang dirasakan secara langsung, Narasumber 6 menyampaikan:

“Ketika diberikan penjelasan terlebih dahulu, terasa lebih memahami dan tidak merasa takut.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat edukatif dan komunikatif mampu memberikan dampak yang lebih positif dibandingkan dengan pendekatan yang hanya berfokus pada hukuman. Siswa cenderung lebih mudah menerima arahan serta memiliki kesadaran untuk memperbaiki diri ketika diberikan pemahaman yang jelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran dalam pembinaan kedisiplinan yang dilakukan secara humanis dan persuasif memiliki pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan budaya disiplin yang lebih kuat. Pendekatan ini tidak hanya membentuk kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga membangun kesadaran internal siswa untuk berperilaku disiplin secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

4.1.3 Pola Komunikasi dalam Pembinaan Kedisiplinan

Pola komunikasi yang diterapkan dalam proses pembinaan kedisiplinan menunjukkan adanya pendekatan yang tidak bersifat kaku, melainkan lebih mengarah pada komunikasi yang persuasif dan edukatif. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat menerima arahan dengan baik tanpa merasa tertekan atau dipaksa. Dalam praktiknya, komunikasi yang digunakan tidak hanya berfokus pada penyampaian aturan, tetapi juga pada penjelasan mengenai alasan di balik aturan tersebut sehingga siswa dapat memahami makna dari kedisiplinan itu sendiri.

Proses komunikasi yang dilakukan cenderung bersifat dua arah, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, alasan, serta perasaan mereka. Hal ini menciptakan suasana komunikasi yang lebih terbuka dan membangun, sehingga siswa merasa dihargai dan didengarkan. Dengan adanya komunikasi dua arah tersebut, hubungan yang terjalin menjadi lebih harmonis dan efektif dalam mendukung proses pembinaan kedisiplinan.

Selain itu, pendekatan komunikasi dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kondisi dan karakter masing-masing siswa. Tidak semua siswa memiliki latar belakang dan pemahaman yang sama, sehingga diperlukan cara komunikasi yang fleksibel agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Pendekatan yang lembut namun tetap tegas menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk menjaga keseimbangan antara kedisiplinan dan kenyamanan siswa.

Sebagaimana disampaikan oleh Narasumber 7:

“Pendekatan komunikasi dilakukan dengan cara yang tidak keras, tetapi tetap tegas agar mudah dipahami.”

Hal ini juga diperkuat oleh Narasumber 8 yang menyatakan:

“Penjelasan yang diberikan membuat lebih memahami alasan mengapa harus disiplin.”

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan dalam pembinaan kedisiplinan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian aturan, tetapi juga sebagai media untuk membangun pemahaman dan kesadaran siswa. Komunikasi yang efektif mampu menciptakan suasana yang kondusif, sehingga proses pembinaan dapat berjalan dengan lebih optimal dan memberikan

4.1.4 Kedekatan Hubungan Guru BK dan Siswa

Dalam Kedekatan hubungan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembinaan kedisiplinan. Hubungan yang terjalin dengan baik mampu menciptakan rasa nyaman dan kepercayaan, sehingga siswa tidak merasa

canggung dalam berinteraksi. Kedekatan ini tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten dalam berbagai situasi.

Dalam membangun kedekatan hubungan, pendekatan yang digunakan cenderung bersifat humanis, yaitu dengan menunjukkan sikap empati, perhatian, dan tidak menghakimi. Pendekatan ini membuat siswa merasa dihargai sebagai individu, bukan hanya sebagai objek yang harus mematuhi aturan. Dengan demikian, hubungan yang terjalin menjadi lebih hangat dan tidak bersifat formal semata.

Kedekatan hubungan juga memberikan dampak yang signifikan terhadap keterbukaan siswa dalam menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi. Ketika siswa merasa nyaman, mereka akan lebih mudah untuk berbicara dan berbagi pengalaman, baik yang berkaitan dengan pelanggaran disiplin maupun masalah pribadi lainnya. Hal ini tentu sangat membantu dalam proses pembinaan karena permasalahan dapat diketahui secara lebih mendalam.

Sebagaimana disampaikan oleh Narasumber 2:

“Pendekatan dilakukan dengan cara mendekatkan diri agar tercipta rasa nyaman dalam berkomunikasi.”

Hal ini juga dirasakan oleh Narasumber 9 yang menyampaikan:

“Terasa lebih nyaman untuk bercerita sehingga tidak merasa takut.”

Dengan demikian, kedekatan hubungan yang terjalin menjadi landasan penting dalam membangun komunikasi yang efektif. Hubungan yang dilandasi

oleh kepercayaan dan kenyamanan akan memudahkan proses pembinaan kedisiplinan serta meningkatkan kualitas interaksi yang terjadi.

4.1.5 Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa

Keterbukaan diri merupakan salah satu indikator penting dalam melihat keberhasilan hubungan interpersonal yang terjalin. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa cenderung lebih terbuka ketika pendekatan yang dilakukan bersifat personal dan tidak menghakimi. Keterbukaan ini biasanya muncul dalam situasi yang lebih privat, seperti saat dilakukan konseling secara individu.

Dalam proses tersebut, siswa diberikan ruang untuk menyampaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi, baik yang berkaitan dengan kedisiplinan maupun masalah pribadi lainnya. Suasana yang nyaman dan penuh kepercayaan menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk lebih terbuka. Ketika siswa merasa aman, mereka tidak ragu untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan alami.

Sebagaimana disampaikan oleh Narasumber 1:

“Biasanya lebih terbuka ketika dilakukan pendekatan secara pribadi karena suasananya lebih nyaman.”

Hal ini juga diperkuat oleh Narasumber 5 yang menyatakan:

“Kalau berbicara secara langsung, terasa lebih berani untuk menyampaikan masalah.”

Keterbukaan diri ini memberikan manfaat yang besar dalam proses pembinaan, karena memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap

kondisi siswa. Dengan mengetahui latar belakang permasalahan yang dihadapi, solusi yang diberikan menjadi lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, keterbukaan diri tidak hanya memperkuat hubungan interpersonal, tetapi juga menjadi bagian penting dalam proses perubahan perilaku siswa menuju sikap yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

4.1.6 Efektivitas Pendekatan Komunikasi

Pendekatan Pendekatan komunikasi yang dilakukan menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam menumbuhkan budaya kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat dari adanya perubahan perilaku siswa yang tidak hanya sekadar menaati aturan, tetapi juga memahami alasan di balik aturan tersebut. Perubahan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan yang terbentuk bukan lagi karena paksaan, melainkan karena adanya kesadaran dari dalam diri siswa.

Pendekatan komunikasi yang bersifat persuasif, edukatif, dan berkelanjutan memberikan dampak yang lebih positif dibandingkan dengan pendekatan yang hanya berfokus pada pemberian sanksi. Siswa cenderung lebih mudah menerima arahan ketika diberikan penjelasan yang jelas serta pendekatan yang tidak menekan. Sebagaimana disampaikan oleh Narasumber 3:

“Dengan komunikasi yang baik, siswa menjadi lebih sadar dan tidak perlu dipaksa.”

Hal ini juga diperkuat oleh Narasumber 6 yang menyatakan:

“Jika dijelaskan dengan baik, menjadi lebih paham dan tidak ingin melanggar lagi.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikasi yang efektif mampu menciptakan perubahan perilaku yang lebih positif dan berkelanjutan. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana dalam membentuk kesadaran dan karakter siswa

4.1.7 Perubahan Perilaku Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat adanya perubahan perilaku siswa dalam hal kedisiplinan setelah mengikuti proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Perubahan tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang bertahap seiring dengan adanya pembiasaan dan pendekatan komunikasi yang dilakukan. Siswa yang sebelumnya sering melakukan pelanggaran mulai menunjukkan sikap yang lebih tertib dan patuh terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Perubahan perilaku ini terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa dalam mematuhi aturan tanpa harus selalu diawasi. Siswa mulai menunjukkan tanggung jawab terhadap kewajiban mereka, seperti datang tepat waktu, menggunakan atribut sesuai ketentuan, serta mengikuti kegiatan sekolah dengan lebih disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kedisiplinan mulai tertanam dalam diri siswa secara internal.

Sebagaimana disampaikan oleh Narasumber 6:

“Sekarang sudah mulai terbiasa untuk mengikuti aturan tanpa harus diingatkan terus-menerus.”

Hal ini juga diperkuat oleh Narasumber 8 yang menyatakan:

“Awalnya memang sulit, tetapi lama-kelamaan menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap hari.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan yang dilakukan secara konsisten mampu memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku siswa menuju sikap yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

4.1.8 Faktor Pendukung Pembinaan Kedisiplinan

Dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan proses tersebut. Faktor-faktor ini menjadi bagian penting yang membantu terciptanya lingkungan yang kondusif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa. Salah satu faktor utama adalah adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah, lingkungan, serta siswa itu sendiri.

Selain itu, konsistensi dalam pelaksanaan aturan juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan. Ketika aturan diterapkan secara konsisten, siswa akan lebih mudah memahami dan menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang diharapkan. Lingkungan sekolah yang tertib dan teratur juga memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa dalam menjalankan kedisiplinan.

Sebagaimana disampaikan oleh Narasumber 2:

“Kedisiplinan bisa terbentuk jika semua pihak bekerja sama dan aturan dijalankan secara konsisten.”

Hal ini juga dirasakan oleh Narasumber 9 yang menyampaikan:

“Lingkungan yang tertib membuat lebih mudah untuk ikut disiplin.”

Dengan demikian, faktor pendukung yang berasal dari lingkungan dan konsistensi pelaksanaan aturan menjadi bagian penting dalam keberhasilan pembinaan kedisiplinan siswa.

4.1.9 Faktor Penghambat Pembinaan Kedisiplinan

Meskipun pembinaan kedisiplinan telah dilakukan dengan baik, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses pelaksanaannya. Hambatan tersebut berasal dari berbagai aspek, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Salah satu hambatan yang sering muncul adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan.

Selain itu, pengaruh lingkungan pertemanan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. Lingkungan yang kurang mendukung dapat membuat siswa cenderung mengikuti perilaku yang tidak sesuai dengan aturan. Faktor lain yang juga mempengaruhi adalah kurangnya dukungan dari keluarga, sehingga pembinaan yang dilakukan di sekolah tidak sepenuhnya diperkuat di lingkungan rumah.

Sebagaimana disampaikan oleh Narasumber 4:

“Masih ada siswa yang sulit diatur karena kurangnya kesadaran dari dalam dirinya sendiri.”

Hal ini juga diperkuat oleh Narasumber 7 yang menyatakan:

“Lingkungan pertemanan sangat mempengaruhi perilaku dalam menjalankan kedisiplinan.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan kedisiplinan perlu menjadi perhatian, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam proses pembinaan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya, diketahui bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menumbuhkan budaya kedisiplinan siswa di MAN 1 Medan sangat berkaitan erat dengan penerapan Teori Penetrasi Sosial dalam proses komunikasi interpersonal. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan antar individu berkembang secara bertahap melalui proses komunikasi yang semakin mendalam, mulai dari tahap orientasi hingga tahap hubungan yang stabil.

Dalam konteks penelitian ini, guru BK tidak hanya menjalankan tugas sebagai pemberi sanksi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membangun hubungan interpersonal yang kuat dengan siswa. Hubungan tersebut menjadi kunci utama dalam menumbuhkan kesadaran disiplin siswa secara internal.

4.2.1 Tahap Pengembangan Hubungan (Orientasi)

Pada tahap awal, guru BK membangun hubungan dengan siswa melalui interaksi sederhana yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan seperti penyambutan siswa di pagi hari, pemeriksaan atribut, serta interaksi ringan di kelas menjadi bentuk pendekatan awal yang dilakukan oleh guru BK.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa guru BK berusaha menciptakan kesan pertama yang positif serta membuka ruang komunikasi dengan siswa. Pada tahap ini, komunikasi yang terjadi masih bersifat umum dan belum menyentuh aspek pribadi siswa, namun sangat penting sebagai dasar dalam membangun hubungan yang lebih lanjut.

Selain itu, program pembinaan kedisiplinan yang dilakukan secara harian, mingguan, hingga tahunan juga menjadi bagian dari proses orientasi yang berfungsi untuk memperkenalkan nilai-nilai disiplin kepada siswa secara bertahap dan konsisten.

4.2.2 Tahap Kedekatan Hubungan (Eksplorasi Afektif)

Setelah hubungan awal terbentuk, guru BK mulai membangun kedekatan dengan siswa melalui komunikasi yang lebih terbuka dan bersifat personal. Berdasarkan hasil wawancara, guru BK menggunakan pendekatan yang lembut namun tetap tegas dalam memberikan arahan kepada siswa.

Guru BK tidak langsung memberikan hukuman, tetapi terlebih dahulu mendengarkan alasan siswa serta memahami latar belakang permasalahan yang

dihadapi. Pendekatan ini menunjukkan adanya komunikasi dua arah yang menciptakan rasa nyaman bagi siswa.

Selain itu, guru BK juga memposisikan diri sebagai teman maupun orang tua bagi siswa. Hal ini membuat hubungan yang terjalin tidak bersifat kaku, melainkan lebih humanis dan penuh empati. Dengan demikian, siswa mulai merasa dihargai dan perlahan membangun kepercayaan terhadap guru BK.

Tahap ini menjadi penting karena kedekatan hubungan akan mempengaruhi efektivitas komunikasi dalam proses pembinaan kedisiplinan siswa.

4.2.3 Tahap Keterbukaan Diri (Self Disclosure)

Pada tahap selanjutnya, siswa mulai menunjukkan keterbukaan diri kepada guru BK. Berdasarkan hasil wawancara, keterbukaan ini biasanya terjadi ketika guru BK melakukan pendekatan secara personal melalui konseling individu.

Dalam proses tersebut, guru BK memberikan ruang yang aman bagi siswa untuk menceritakan permasalahan yang mereka hadapi, baik yang berkaitan dengan pelanggaran disiplin maupun masalah pribadi lainnya. Pendekatan yang tidak menghakimi membuat siswa merasa nyaman dan tidak takut untuk terbuka.

Keterbukaan diri ini menjadi indikator bahwa hubungan interpersonal yang dibangun telah mencapai tingkat kepercayaan tertentu. Melalui proses ini, guru BK dapat memahami akar permasalahan siswa secara lebih mendalam sehingga solusi yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran.

Dengan demikian, *self-disclosure* tidak hanya memperkuat hubungan antara guru dan siswa, tetapi juga menjadi langkah penting dalam proses perubahan perilaku siswa menuju sikap yang lebih disiplin.

4.2.4 Tahap Hubungan Stabil (Kedekatan Mendalam)

Tahap terakhir dalam Teori Penetrasi Sosial adalah terbentuknya hubungan yang stabil dan mendalam. Berdasarkan hasil penelitian, tahap ini ditandai dengan adanya perubahan perilaku siswa yang lebih disiplin.

Siswa tidak lagi menaati aturan karena takut terhadap hukuman, tetapi karena adanya kesadaran dari dalam diri. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kedisiplinan telah terinternalisasi dengan baik melalui proses komunikasi yang berkelanjutan.

Pendekatan yang dilakukan guru BK terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pemberian sanksi secara langsung. Hal ini karena siswa memahami alasan di balik aturan yang diterapkan, sehingga muncul kesadaran untuk mematuhi aturan tersebut secara sukarela.

Selain itu, hubungan yang telah terbangun dengan baik juga membuat siswa lebih terbuka untuk menerima arahan serta bimbingan dari guru BK.

4.2.5 Hambatan dalam Pembinaan Kedisiplinan

Meskipun pendekatan yang dilakukan oleh guru BK sudah berjalan dengan baik, terdapat beberapa hambatan dalam proses pembinaan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, hambatan tersebut antara lain berasal dari faktor internal siswa seperti kurangnya kesadaran, sifat membangkang, serta pengaruh lingkungan pertemanan.

Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan kedisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa

pembentukan budaya disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan peran dari keluarga.

Namun demikian, guru BK tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan komunikasi yang konsisten, serta menjalin kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua siswa.

4.2.6 Efektivitas Teori Penetrasi Sosial dalam Penelitian

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Teori Penetrasi Sosial oleh guru BK di MAN 1 Medan terbukti efektif dalam menumbuhkan budaya kedisiplinan siswa.

Hal ini terlihat dari terjalinnya hubungan interpersonal yang baik antara guru BK dan siswa, meningkatnya keterbukaan siswa dalam menyampaikan permasalahan, serta adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih disiplin.

Teori Penetrasi Sosial tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memiliki kontribusi praktis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam layanan bimbingan dan konseling. Pendekatan komunikasi yang dilakukan secara bertahap, empatik, dan berkelanjutan mampu menciptakan hubungan yang kuat serta mendukung proses pembentukan karakter siswa.

Dengan demikian, penerapan teori ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling serta membangun budaya kedisiplinan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Teori Penetrasi Sosial Guru Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Budaya Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan budaya kedisiplinan siswa melalui pendekatan komunikasi interpersonal yang dilakukan secara intens, bertahap, dan berkelanjutan.
2. Pembinaan kedisiplinan siswa dilakukan melalui program yang terstruktur, mulai dari kegiatan harian, mingguan, hingga program jangka panjang yang menekankan pada pembiasaan perilaku disiplin.
3. Guru BK tidak hanya berperan sebagai penegak aturan, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator yang membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Penerapan Teori Penetrasi Sosial terlihat melalui tahapan hubungan interpersonal antara guru BK dan siswa, yaitu tahap orientasi, kedekatan hubungan, keterbukaan diri (self-disclosure), hingga terbentuknya hubungan yang lebih stabil.

5. Pada tahap orientasi, guru BK membangun komunikasi awal melalui interaksi sederhana seperti penyambutan siswa dan pengawasan kedisiplinan, yang bertujuan menciptakan kesan positif.
6. Pada tahap kedekatan hubungan, guru BK mulai membangun komunikasi yang lebih terbuka dan empatik sehingga siswa merasa nyaman dan percaya.
7. Pada tahap keterbukaan diri, siswa mulai berani mengungkapkan permasalahan yang dihadapi kepada guru BK, terutama dalam kegiatan konseling individu.
8. Pada tahap hubungan yang stabil, terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih disiplin, yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran untuk menaati aturan tanpa adanya paksaan.
9. Pendekatan komunikasi interpersonal yang dilakukan guru BK terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pemberian sanksi secara langsung, karena siswa lebih memahami alasan di balik aturan yang diberikan.
10. Meskipun terdapat hambatan seperti faktor internal siswa, pengaruh lingkungan, dan kurangnya dukungan orang tua, pembinaan kedisiplinan tetap dapat berjalan dengan baik melalui komunikasi yang konsisten dan kerja sama seluruh pihak sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan pendekatan komunikasi interpersonal yang empatik, persuasif, dan tidak menghakimi dalam membina kedisiplinan siswa.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung program bimbingan dan konseling serta memperkuat kerja sama antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan pihak kesiswaan.
3. Siswa diharapkan dapat lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan guru BK serta memiliki kesadaran untuk menaati aturan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri.
4. Orang tua diharapkan dapat lebih aktif dalam mendukung pembinaan kedisiplinan anak melalui kerja sama dengan pihak sekolah.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan atau teori lain yang relevan serta memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Anita, M., Rangkuti, M., & Zalilla, Z. (2023). Adinda , 1 Anita Mehdifika , 2 Mutyah Rangkuti , 3 Zillan zalilla 4. *B I C C P R O C E E D I N G*, 133–135.
- Alvarisi, L. (2017). *Teori Penetrasi Sosial (Social Penetration Theory)*. <https://www.kompasiana.com/luisalvarisi/58c72ad7789373a836589983/teori>
- Anggun Kurnia Robbani Rosita, Siti Fatihah, Mar'atul Latifah, & Mustika Faradilla Shanti. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 172–177. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2752>
- Faustyna. (2017). Pengaruh Pengembangan Karir Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (PERSERO) Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 71–79.
- Faustyna. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)* (M. S. Assoc. Prof. Dr. Rudianto S.Sos., A. P. D. P. Santoso, & M. Dr. Siti Hajar S.Sos. (eds.)). UMSU PRESS.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>
- Hasanah, U. U., & Rowanda, S. (2024). *Metopen Yaww*. 2(2), 32–42. Kamaluddin,
- H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>
- Mandar, K. P. (2017). *Vol. 13, No. 1, Mei 2017*. 13(1), 43–56.
- Muis, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Bk Melalui Komunitas Mgbk. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 4(2), 50–54. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v4n2.p50-54>
- Putri, C. A., Ike Desi Florina, & Sarwo Edy. (2025). Penerapan Teori Penetrasi Sosial dalam Analisis Komunikasi Interpersonal Keluarga Non-Biologis pada Family by Choice. *Komunika*, 12(2), 105–115. <https://doi.org/10.22236/komunika.v12i2.19155>
- Putri, C. F., & Hayati, L. M. (2025). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perkembangan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*

Widyaswara Indonesia, 1(3), 276–281.

Radiah, R. I. (2023). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Binjai. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1023–1032.

Rahmayani, I. (2022). Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Membina Organisasi Kepemudaan Di Desa Karang Anyar Interpersonal Communication Of The Village In Fostering Youth Organizations In The Village Of Karang Anyar. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 1(1), 1–11.

Ratnasari, & Neviyarni. (2021). Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Dalam Mensukseskan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 4051–4056. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2254130&val=13365&title=Peran Guru BK Bimbingan dan Konseling Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2254130&val=13365&title=Peran%20Guru%20BK%20Bimbingan%20dan%20Konseling%20Dalam%20Mensukseskan%20Program%20Merdeka%20Belajar)

Ristiana Kadarsih. (2009). *Teori Penet Sosialll. X(1)*.

Ruhansih, D. S. (2017). EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>

Shivani Bella Fitrianti, Dodi Suryana, A. A. (2024). The Influence of Guidance and Counseling. *Psikoeduko*, 4 No 1, 17–32.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Teknologi, J., & Vol, I. B. (2021). 1, 2, 3. 3(1), 1–9.

Utami. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah yang Positif. *Journal of Literature Review*, 1(2), 801–809. <https://doi.org/10.63822/y0xmr665>

Wulandari, T. (2008). Vol.11 No. 1. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 11(1), 111–122.

Zulfahmi. (2017). Pola komunikasi dalam upaya pelestarian reog ponorogo pada orang jawa di desa percut sei tuan. *Jurnal Interaksi*, 1, 220–241.

Lampiran



Gambar Informan Guru BK Man 1 Medan



Gambar Informan Siswa MAN 1 Medan



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surti di ager disubukan nomor dan langgathya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Fusat Administrasi: Jalan Mukhtar Beari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400 • 66224567 Fax. (061) 6625474 • 6631003

https://isip.umsu.ac.id | isip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan

Medan, 11 Desember 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Purya Pabio Adawiyah
N P M : 2203110140
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 126 sks, IP Kumulatif 3,68

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis verbal dalam komunikasi Antar pribadi siswa di Man 1 Medan.	
2	Peran teori penetrasi sosial Guru Bimbingan konseling dalam menumbuhkan Budaya kedisiplinan di Man 1 Medan.	10/1 28 Des 2025
3	Pemanfaatan Instagram dalam meningkatkan penjualan pada usaha Shafa aneka snack Medan.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 30 Desember 2025

Ketua,

(Dr. Akhyar Ansori, S. Sos., M. I. Kom)
NIDN: 127048401

Pemohon,

(Purya Pabio Adawiyah)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi:

(Dr. Akhyar Adhani)
NIDN: 0111117804



STAR S



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa menajakuli sialitir, adgr dnggalkan nomor dan langgahna

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto: fisip@umsu.ac.id) [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.linkedin.com/umsu.medan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 2303/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **30 Desember 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **FIRYA RABIA ADAWIYAH**
N P M : 2203110140
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **PERAN TEORI PENETRASI SOSIAL GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA KEDISIPLINAN DI MAN 1 MEDAN**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 152.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 30 Juni 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 10 Rajab 1447 H
30 Desember 2025 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIEFIN SALEH., MSP.
NIDN. 030017402





UMSU

Unggu. | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar dicabulkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XXI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Elshri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6025474 - 6631003

Website: <https://fislip.umsu.ac.id> Email: fislip@umsu.ac.id Instagram: @umsumedan Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Medan, 11 Februari 2026

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikun wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Firya Rabia Adawiyah
NPM : 2203110140
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor:/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Peran Teori Penetrasi Sosial Guru Bimbingan Konseling
Dalam Menubuhkan Budaya Kedisiplinan Di Man 1 Medan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kunjng Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

(Dr. Akhyar Ansori S.Sos)

NIDN: 127048401

(M. Kom) (P) Abbar Adhary

NIDN: 011117809

Pemohon,

Firya

(Firya Rabia Adawiyah)

2203110140





UMSU
"Mau Cerdas, Terusaya"

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 315/UND/II.3.AU/UMSU-U-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026
Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt 2
Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORU, M.I.Kom.



No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
56	IRSAN BAHARI ADRIYANA	1903110048	Asoc Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	MANAGEMENT KOMUNIKASI CSR DALAM MEMBENTUK BRAND IMAGE PERUSAHAAN PT. CARSURINDO MEDAN
57	MUHAMMAD FEBRIANSYAH AL-ARIF	2303110333P	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL AKUN INSTAGRAM @ARP_INDONESIA DALAM MEMBANGUN MINAT KONSUMEN
58	FIRYA RABIA ADAWIYAH	2203110140	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	PERAN TEORI PENETRASI SOSIAL GURU BIMBINGAN & KONSELING DALAM MEMBUKHA BUDAYA KEDISIPLINAN DI MAN 1 MEDAN
59					
60					

Medan, 23 Syaban 1447 H
12 Februari 2026 M

(Asoc. Prof. Dr. ARIEN SALEH, M.S.P.)
UMSU
MOP
STARS
BANGPT



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Melayani, Berprestasi dan Berkeadilan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI TERAKREDITASI & TERACREDITASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTXU/2022

Pusat Administrasi: Jaiin Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <https://fisp.umsu.ac.id> Email: fisp@umsu.ac.id Instagram: @umsuamedan Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan YouTube: umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Fitya Rabia Adawiyah
 N P M : 2203110140
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : PERAN TEORI PENETRASI SOSIAL GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBUNYIKAN BUDAYA KEDISIPLINAN DI MAN 1 MEDAN

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	09-12-2025	Bimbingan bab I, bab II, bab III	
2.	16-12-2025	Revisi Bab I, bab II, bab III dan sekaiigus bimbingan draft wawancara	
3.	22-12-2025	ACC bab I, bab II, bab III, Sekaiigus draft wawancara.	
4.	06-01-2026	bimbingan Bab IV dan masukan saran	
5.	25-01-2026	Revisi bab IV serta masukan Pembahasan Penelitian	
6.	10-01-2026	ACC Bab IV Sekaiigus bimbingan bab V	
7.	23-01-2026	ACC Bab V dan Revisi daftar isi, abstrak dan daftar pustaka	
8.	01-04-2026	Bimbingan tugas akhir secara keseluruhan	
9.	14-04-2026	ACC tugas akhir	

Medan, 14 April 2026

Dekan,


(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.S.P.
NIDN : 0030017402

Ketua Program Studi,

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 127040401

Pembimbing,

(Dr. Abrar Achriani
NIDN : 0111117804

MLC 10
1/2-26


DRAFT WAWANCARA

Judul Penelitian : Peran Teori Penetrasi Sosial Guru Bimbingan
Konseling Dalam Menumbuhkan Budaya
Kedisiplinan di Man 1 Medan

Nama : Firyra Rabia Adawiyah

NPM : 2203110140

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Tanggal Penelitian :

A. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Lama Bekerja :

Daftar Pertanyaan

1. Apakah ada hambatan Bapak/Ibu untuk menumbuhkan budaya kedisiplinan pada siswa ?
2. Bagaimana peran Guru Bimbingan Konseling dalam menumbuhkan budaya kedisiplinan siswa di MAN 1 Medan?
3. Apakah Bapak/Ibu memiliki cara tersendiri guna untuk memicu keberanian siswa agar terbuka mengenai ketidakdisiplinannya?
4. Bagaimana kedekatan komunikasi Bapak/Ibu agar terjalinnya kontribusi untuk terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan tertib di MAN 1 Medan?
5. Melalui metode komunikasi yang Bapak/Ibu terapkan, adakah perubahan perilaku yang signifikan yang dapat diidentifikasi pada siswa terkait kepatuhan terhadap aturan sekolah?
6. Apakah ada Program atau kegiatan yang dilakukan di Man 1 Medan dalam pembinaan kedisiplinan siswa?
7. Bagaimana pola komunikasi yang biasa Bapak/Ibu terapkan ketika menghadapi siswa yang melanggar kedisiplinan?

8. Apakah terdapat perbedaan pendekatan komunikasi antara siswa yang baru pertama kali melanggar dengan siswa yang terus menerus melanggar?
9. Apakah pendekatan berkomunikasi lebih efektif daripada langsung diberikan sanksi kepada siswa yang melanggar kedisiplinan?
10. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi keberhasilan pembinaan kedisiplinan melalui pendekatan komunikasi yang efektif?
11. Apakah dengan pendekatan komunikatif dari Guru BK memberikan pengaruh terhadap kesadaran mandiri kamu untuk menaati peraturan tanpa adanya unsur paksaan?
12. Menurut kamu, bagaimana sikap Guru BK saat berkomunikasi dengan siswa?
13. Bagaimana pendapat kamu tentang aturan dan kedisiplinan yang berlaku di sekolah?
14. Bagaimana pendapat kamu terhadap guru BK yang membantu pembinaan kedisiplinan melalui komunikasi dibandingkan hukuman langsung jika melanggar kedisiplinan?
15. Bagaimana kamu menilai aturan disiplin di sekolah, apakah bermanfaat untuk masa depanmu nanti, atau hanya sekadar aturan biasa?



UMSU

Jhggul | Cerdas | Terpercaya

Ala angga di susditi ager disdikan
nora dan tanggal sa

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 422/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 08 Ramadhan 1447 H
25 Februari 2026 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah MAN 1 Medan
di-
Tempat.

Bissmillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah MAN 1 Medan, atas nama :

Nama mahasiswa	: FIRYA RABIA ADAWIYAH
N P M	: 2203110140
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: PERAN TEORI PENETRASI SOSIAL GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA KEDISIPLINAN DI MAN 1 MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Cc : File.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN
Jalan Willem Iskandar No.7 B Telepon (061) 44025069;
Email : info@man1medan.sch.id; Website : www.man1medan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- **475**/Ma.1/PP.00.6/04/2026

Berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik nomor : 422/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026 hal : Permohonan Izin Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Reza Faisal, S.Pd., M.PMat**
NIP : 19810801 200501 1 003
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

dengan ini menerangkan :

Nama : **Firya Rabia Adawiyah**
NPM : 2203110140
Program Studi : Ilmu Komunikasi

adalah benar nama yang bersangkutan diatas telah selesai melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dengan judul "**Peran Teori Penetrasi Sosial Guru Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Budaya Kedisiplinan di MAN 1 Medan**" pada tanggal 14 Maret dan 04 April 2026.

Demikian surat keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



13 April 2026

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/ PANGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 896/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt 2
Pembukaan : 08.15 WIB



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
41	ADELLA ISNANI	2203110197		Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	SIMAGA, S.Soc., M.A.	ANALISA KARAKTER TOKOH DALAM CERITA ALTERNATIVE UNIVERSE (AU) PADA AKUN INSTAGRAM @CRESCENTWANE
42	ATIQA JAUHARAH	2203110101		Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Soc., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	SALEH, MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PIR BAKRIE PASAMAN PLANTATION DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI SEKITAR PERUSAHAAN
43	EIRYA RABIA ADAWIYAH	2203110140		Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Soc., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	PERAN TEORI PENETRASI SOSIAL GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA KEDISIPLINAN DI MAN 1 MEDAN
44	SALSABILA BALQIS	2203110256		CORRY NOVIRCA AP. SINAGA, S.Soc., M.A.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Soc., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Soc., M.I.Kom	ANALISIS STRATEGI PENGEMASAN KONTEN @ANAMATOPECOM DALAM MENANGKAT ISU LOKAL MEDAN DI INSTAGRAM
45	RENNY SULISTIA NINGSIH	2203110154		CORRY NOVIRCA AP. SINAGA, S.Soc., M.A.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI KANTOR AGAMA KAB. DAIRI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM DI SIKALANG

Notulis Sidang :

1.



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Panitia Ujian Murni MANDIYAH SUMATERA UTARA



Sekretaris

ABRAR ADHANI, M.I.Kom



Medan, 28 Syawal 1447 H

16 Maret 2026 M

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Firyah Rabia Adawiyah
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 14 Februari 2004
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Letda Sujono Gg. Durian
Anak ke : 1 dari 4 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Makmur
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Linda Sari Lubius
Pekerjaan Ibu : Pedagang
Alamat : Jl. Letda Sujono Gg. Durian

Pendidikan Formal

1. 2010 – 2016 : SD I Mardliatul Islamiyah
2. 2016 – 2019 : SMP Negeri 17 Medan
3. 2019 – 2022 : SMK Negeri 6 Medan
4. 2022 – 2026 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara